

BAB III**POLA PEMBENTUKAN BAHASA WALIKAN**

Robins (1992:14) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem arbitrer lambang-lambang bunyi yang digunakan oleh sebuah kelompok masyarakat untuk melakukan kerja sama. Artinya, bahwa bahasa terdiri dari lambang-lambang bunyi yang disusun menurut kode-kode tertentu yang mempunyai sifat arbitrer. Arbitrer disini yaitu berdasarkan pada kesepakatan masyarakat tutur yang memiliki bahasa tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, Tarigan (1990:2-3) mengutip pendapat Anderson tentang hakekat bahasa sebagai berikut:

- bahasa adalah suatu sistem;
- bahasa adalah vokal (bunyi ujaran);
- bahasa tersusun dari lambang-lambang manasuka (arbitrary symbols);
- setiap bahasa bersifat unik; bersifat khas;
- bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan;
- bahasa adalah alat komunikasi;
- bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada;
- bahasa itu berubah-ubah.

Hakekat bahasa di atas, dapat diterapkan pada bahasa

Walikan yang ada di dukuh Kemuning. Bahasa tersebut terdiri dari lambang-lambang bunyi, simbol dan kode tertentu, yang dipakai oleh masyarakat tuturnya yaitu para pemuda yang mempergunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi di daerahnya.

Bahasa Walikan di Dukuh Kemuning mempunyai sistem tertentu yang menjadikannya suatu sistem ujaran di kalangan para pemuda yang mempunyai ciri khusus. Berikut ini analisis pembentukan bahasa Walikan, yaitu dari bentuk umum (bahasa Jawangoko) menjadi bentuk khusus (bahasa Walikan). Kosa kata yang akan dianalisis adalah berupa kata dasar.

3.1 Kata yang berpola VKV

Pola kata yang dimaksud di sini adalah apabila suatu kata terdiri dari unsur-unsur vokal, konsonan, dan vokal. Misalnya pada beberapa kata berikut: aku 'saya', opo 'apa', iso 'bisa', dan sebagainya. Proses pembalikan kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $V_1 K V_2 \text{ ----> } K V_1 /?/ V_2$. Berikut ini beberapa contoh pembalikan.

aku ----> [k a ? u] 'saya'
 opo ----> [p o ? o] 'apa'
 ora ----> [r o ? a] 'tidak'
 iso ----> [s i ? o] 'bisa'
 iki ----> [k i ? i] 'ini'

alu -----> [l a ? u] 'alat penumbuk'

Pada contoh-contoh di atas, dapat dilihat bahwa kata hasil pembalikan dari pola kata VKV adalah adanya penambahan tanda glotal/?/, diantara vokal yang letaknya berurutan. Misalnya kata *ora* menjadi [r o ? a]. Vokal /o/ yang semula terletak di awal, setelah pembalikan letaknya jadi berurutan dengan vokal /a/, maka diantaranya diberi jeda dengan tanda [?] glotal.

Disamping rumus di atas terdapat satu rumus lain, yang berlaku untuk kata yang berpola VKV, misalnya pada kata *ijo* 'hijau'. Rumus pembalikannya dapat digambarkan $V_1 K V_2$ -----> $K V_1 g V_2$.

Pada kata yang berpola VKV, jika K merupakan konsonan letup medio palatal /j/, maka setelah V_1 mendapat tambahan konsonan /g/. Berikut beberapa contoh pembalikan.

ijo -----> [j i g o] 'hijau'

ojo -----> [j o g o] 'jangan'

aji -----> [j a g i] 'harga/nilai'

3.2 Kata yang berpola KVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata-kata *tas* 'tas', *lor* 'utara', *pang* 'cabang', dan sebagainya. Pola

kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V K_2$
 -----> $K_1 ek V K_2$. Pada rumus tersebut tidak terjadi per-
 pindahan letak konsonan-vokal seperti pada rumus sebelum-
 nya. Berikut beberapa contoh pembalikan.

tas -----> [t ə k a s] 'tas'
 lor -----> [l ə k ɔ r] 'utara'
 kol -----> [k ə k o l] 'keong besar'
 pol -----> [p ə k ɔ l] 'penuh'
 pil -----> [p ə k i l] 'pil'
 rel -----> [r ə k e l] 'rel'
 pang -----> [p ə k a ŋ] 'cabang'
 gang -----> [g ə k a ŋ] 'lorong'
 gong -----> [g ə k ɔ ŋ] 'gong'
 kang -----> [k ə k a ŋ] 'kakak laki-laki'

Apabila K_1 merupakan konsonan letup bilabial /b/ pada pola kata KVK, seperti pada kata bal 'bola' maka rumus pembalikannya menjadi $K_1 V K_2$ -----> $K_1 eg V K_2$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

ban -----> [b ə g a n] 'ban'
 bal -----> [b ə g a l] 'bola'
 ben -----> [b ə g E n] 'biar'
 bar -----> [b ə g a r] 'selesai'

3.3 Kata yang berpola KVKV

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri dari konsonan, vokal, konsonan, dan vokal. Misalnya pada kata-kata sapi 'sapi', kali 'sungai', gedi 'besar', dan sebagainya. Pembalikan pola tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 V_2 \text{ ----> } K_2 V_1 K_1 V_2$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

sapi ----> [p a s i] 'sapi'
 kali ----> [l a k i] 'sungai'
 gedi ----> [d ə g i] 'besar'
 loro ----> [r ɔ l ɔ] 'sakit'
 loro ----> [r o l o] 'dua'
 tuku ----> [k u t u] 'beli'
 piye ----> [y i p e] 'bagaimana'
 guyu ----> [y u g u] 'tawa'
 tape ----> [p a t e] 'tape'
 tani ----> [n a t i] 'tani'
 tangi ----> [ŋ a t i] 'bangun'
 tengu ----> [ŋ ə t u] 'kutu'

Rumus di atas tidak berlaku bagi pola kata KVKV jika K_1 dan K_2 sama, yaitu berupa konsonan hambat dorsovelar /k/ atau konsonan letup bilabial /p/, seperti pada kata kaku 'kaku' dan pipi 'pipi'. Pola tersebut dapat digambar-

kan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 V_2 \rightarrow K_1 V_1 t V_2$ dan $K_1 V_1 K_2 V_2 \rightarrow K_1 V_1 k V_2$. Pada kedua rumus tersebut terjadi penghilangan K_2 , yang diganti dengan munculnya konsonan /t/ untuk K_2 hambat dorsovelar /k/ dan konsonan /k/ untuk K_2 letup bilabial /p/. Berikut beberapa kata hasil pembalikan.

kaku -----> [k a t u] 'kaku'
 kuku -----> [k u t u] 'kuku'
 pipi -----> [p i k i] 'pipi'
 pipo -----> [p i k o] 'pipa'

3.4 Kata yang berpola VKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri dari vokal, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata asin 'asin', irung 'hidung', ilang 'hilang', dan sebagainya. Pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $V_1 K_1 V_2 K_2 \rightarrow K_1 V_1 k V_2 K_2$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

asin -----> [s a k i n] 'asin'
 irung -----> [r i k u ŋ] 'hidung'
 ilang -----> [l i k a ŋ] 'hilang'
 utang -----> [t u k a ŋ] 'hutang'
 isin -----> [s i k i n] 'malu'

arus -----> [r a k u s] 'anyir'
 usus -----> [s u k U s] 'usus'
 urung -----> [r u k U ŋ] 'belum'
 urang -----> [r u k a ŋ] 'udang'

Rumus di atas tidak berlaku pada pola kata VKVK, apabila K_1 adalah konsonan letup apiko dental /d/ dan konsonan letup bilabial /b/, seperti pada kata adoh 'jauh' dan abang 'merah'. Rumus di atas menjadi $V_1 K_1 V_2 K_2$ -----> $K_1 V_1 g V_2 K_2$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

adoh -----> [d a g ə h] 'jauh'
 adah -----> [d̥ a g a h] 'tempat'
 abang -----> [b a g a ŋ] 'merah'
 obong -----> [b ɔ g ɔ ŋ] 'bakar'

3.5 Kata yang berpola KVKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri dari konsonan, vokal, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata-kata capel 'topi', pacul 'cangkul', tikus 'tikus', dan sebagainya. Pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 V_2 K_3$ -----> $K_2 V_1 K_1 V_2 K_3$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

capel -----> [p a c e l] 'topi'
 pacul -----> [c a p U l] 'cangkul'

tikus	----->	[k i t U s]	'tikus'
gabus	----->	[b a g U s]	'gabus'
sabun	----->	[b a s U n]	'sabun'
telek	----->	[l ə t E ?]	'kotoran'
timun	----->	[m i t U n]	'ketimun'
kirik	----->	[r i k I ?]	'anjing'
korek	----->	[r o k E ?]	'korek'
rokok	----->	[k ɔ r ɔ ?]	'rokok'
larang	----->	[r a l a ŋ]	'mahal'
terong	----->	[r e t ɔ ŋ]	'terung'
sarung	----->	[r a s U ŋ]	'sarung'
warung	----->	[r a w U ŋ]	'warung'
patung	----->	[t a p U ŋ]	'patung'
balang	----->	[l a b a ŋ]	'lempar'
bayar	----->	[y a b a r]	'bayar'
borong	----->	[r ɔ b ɔ ŋ]	'borong'
barang	----->	[r a b a ŋ]	'barang'
garap	----->	[r a g a p]	'kerja'
giring	----->	[r i g I ŋ]	'giring'
jupuk	----->	[p u j U ?]	'ambil'
dulang	----->	[l u ɖ a ŋ]	'suap'
delok	----->	[l ə ɖ ɔ ?]	'lihat'
dalang	----->	[l a ɖ a ŋ]	'dalang'
jaluk	----->	[l a j U ?]	'minta'
jarak	----->	[r a j a ?]	'pohon jarak'

jaring -----> [r a j I ŋ] 'jaring'
 dangak -----> [ŋ a d a ?] 'tengadah'
 dangir -----> [ŋ a d I r] 'siangi'

Apabila pola kata KVKVK, K_1 dan K_2 berupa konsonan letup bilabial /b/, rumus di atas tidak berlaku. Rumus tersebut menjadi $K_1 V_1 K_2 V_2 K_3$ -----> $K_1 V_1 g V_2 K_3$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

babon -----> [b a g ŋ n] 'betina'
 babat -----> [b a g a t] 'tebang'
 bobot -----> [b ŋ g ŋ t] 'berat'
 bubuk -----> [b u g U ?] 'bubuk'
 bobok -----> [b ŋ g ŋ ?] 'bobok'

Urutan pola kata pada rumus di atas tetap, tidak mengalami pembalikan tetapi penggantian. K_2 yang merupakan konsonan letup bilabial /b/ diganti dengan konsonan letup dorsovelar /g/.

Apabila K_1 dan K_2 adalah konsonan hambat dorsovelar /k/, seperti kata kikir 'kikir', maka rumus pembalikannya menjadi $K_1 V_1 K_2 V_2 K_3$ -----> $K_1 V_1 t V_2 K_3$. K_2 yang berupa konsonan hambat dorsovelar, sama dengan K_1 diganti dengan konsonan hambat apiko dental /t/. Berikut contoh pembalikan.

kikir -----> [k i t I r] 'kikir'

kukur -----> [k u t U r] 'kukur'

Apabila K_1 dan K_2 sama yaitu konsonan hambat bilabial /p/, maka rumus di atas menjadi $K_1 V_1 K_2 V_2 K_3$ -----> $K_1 V_1 k V_2 K_3$. K_2 yang merupakan konsonan hambat bilabial /p/ diganti dengan konsonan hambat dorsovelar /k/. Berikut contoh pembalikan.

pipis -----> [p i k i s] 'kencing'

pepes -----> [p E k E s] 'pepes'

3.6 Kata yang berpola VKKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas vokal, konsonan, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata untal 'telan'. Pembalikan pola kata di atas dapat digambarkan dengan rumus $V_1 K_1 K_2 V_2 K_3$ -----> $K_2 V_1$ ng+k $V_2 K_3$. Berikut contoh-contoh pembalikan.

oncor -----> [c o ŋ k o r] 'lampu dari bambu'

untal -----> [t u ŋ k a l] 'telan'

enteng -----> [t E ŋ k E ŋ] 'ringan'

uncal -----> [c u ŋ k a l] 'lempar'

ampek -----> [p a ŋ k ə k] 'sesak'

ampas -----> [p a ŋ k a s] 'sisa'

emper -----> [p E ŋ k E r] 'teras'

Pada contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa kata hasil balikan dari pola kata VKKVK adalah adanya penghilangan K_1 diganti dengan konsonan nasal dorsovelar /ng/ ditambah konsonan hambat dorsovelar /k/.

Rumus di atas tidak berlaku pada pola kata VKKVK, bila K_2 berupa konsonan letup bilabial /b/. Rumus di atas berubah menjadi $V_1 K_1 K_2 V_2 K_3 \text{ ----> } K_2 V_1 k V_2 K_3$. K_1 hilang diganti dengan konsonan hambat dorsovelar /k/. Berikut contoh-contoh pembalikan.

amber ----> [b a k E r] 'tumpah'

ambal ----> [b a k a l] 'berulang-ulang'

3.7 Kata yang berpola KVKKV

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas konsonan, vokal, konsonan, konsonan, dan vokal. Misalnya pada kata kasti 'kasti', cinta 'cinta', dan mesti 'pasti'. Pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 \text{ ----> } K_3 V_1 K_2 K_1 V_2$. Berikut pembalikan contoh-contoh di atas.

kasti ----> [t a s k i] 'kasti'

cinta ----> [t i n c a] 'cinta'

mesti ----> [t ə s m i] 'pasti'

Apabila pola kata KVKKV seperti pada kata timbo 'timba' dan tondo 'tanda' maka rumus pembalikannya adalah $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 \rightarrow K_3 V_1 K_1 V_2$. Jika K_2 merupakan konsonan nasal bilabial /m/ dan konsonan nasal apiko alveolar /n/, sedangkan K_3 merupakan konsonan letup bilabial /b/ dan konsonan letup apiko dental /d/, maka K_2 hilang. Berikut contoh-contoh pembalikan.

timbo -----> [b i t.ɔ] 'timba'

tombo -----> [b ɔ t ɔ] 'obat'

tondo -----> [d ɔ t ɔ] 'tanda'

bondo -----> [d ɔ b ɔ] 'harta'

Apabila pola kata KVKKV seperti pada kata tempe 'tempe' dan tompo 'keranjang', maka pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 \rightarrow K_3 V_1 n K_1 V_2$. Jika K_2 merupakan konsonan nasal bilabial /m/, sedangkan K_3 merupakan konsonan hambat bilabial /p/, maka K_2 diganti dengan konsonan nasal apiko alveolar /n/. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

tempe -----> [p e n t e] 'tempe'

tompo -----> [p o n t o] 'keranjang' ;

Apabila pola kata KVKKV seperti pada kata kunci 'kunci' dan konco 'teman', maka pembalikannya dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 \text{ ----} \rightarrow K_3 V_1 \text{ ng } K_1 V_2$. Jika K_1 adalah konsonan hambat dorsovelar /k/, K_2 adalah konsonan nasal apiko alveolar /n/ dan K_3 adalah konsonan hambat medio palatal /c/, maka K_2 diganti dengan konsonan nasal dorsovelar /ng/. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

kunci ----> [c u ŋ k i] 'kunci'

konco ----> [c ɔ ŋ k ɔ] 'teman'

3.8 Kata yang berpola KVKKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas konsonan, vokal, konsonan, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata pancen 'memang', pancing 'kail', dan pancet 'tetap'. Pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4 \text{ ----} \rightarrow K_3 V_1 m K_1 V_2 K_4$. Apabila K_1 adalah konsonan hambat bilabial /p/, K_2 adalah konsonan nasal apiko alveolar /n/ dan K_3 adalah konsonan hambat medio palatal /c/, maka setelah pembalikan, K_2 yang semula berupa konsonan nasal apiko alveolar berubah menjadi konsonan nasal bilabial /m/. Berikut pembalikan contoh-contoh di atas.

pancen -----> [c a m p E n] 'memang'
 pancing -----> [c a m p I ŋ] 'kail'
 pancet -----> [c a m p ə t] 'tetap'

Apabila kata yang berpola KVKKVK, seperti pada kata buntet 'buntu', maka pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $d V_1 m p V_2 K_4$. Jika K_1 adalah konsonan letup bilabial /b/, K_2 adalah konsonan nasal apiko alveolar /n/, dan K_3 adalah konsonan hambat apiko dental /t/, maka K_1 berubah menjadi konsonan letup apiko dental /d/, K_2 berubah menjadi konsonan nasal bilabial /m/, dan K_3 berubah menjadi konsonan hambat bilabial /p/. Berikut pembalikan contoh di atas.

buntet -----> [ḍ u m p ə t] 'buntu'
 buntut -----> [ḍ u m p U t] 'ekor'
 buntel -----> [ḍ u m p ə l] 'bungkus'
 bantal -----> [ḍ a m p a l] 'bantal'

Apabila kata berpola KVKKVK seperti kata gunting 'gunting', maka pembalikannya dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $d V_1 n g k V_1 K_4$. K_1 berupa konsonan letup dorsovelar /g/ berubah menjadi konsonan letup apiko dental /p/, K_2 berupa konsonan nasal apiko alveolar /n/ berubah menjadi konsonan nasal dorsovelar

/ng/ dan K_3 berupa konsonan hambat apiko dental /t/ berubah menjadi konsonan hambat dorsovelar /k/. Berikut pembalikan contoh di atas.

gunting -----> [d u ŋ k I ŋ] 'gunting'

genter -----> [d E ŋ k E r] 'galah'

ganteng -----> [d a ŋ k ə ŋ] 'tampan'

gantung -----> [d a ŋ k U ŋ] 'gantung'

Apabila pola kata KVKKVK seperti pada kata pondong 'bopong' dan pindang 'pindang', maka pembalikannya dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_3 V_1 K_1 V_2 K_4$. Setelah pembalikan, K_2 yang berupa konsonan nasal apiko alveolar /n/ hilang. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

pondong -----> [d p] 'bopong'

pindang -----> [d i p a] 'pindang'

Apabila kata berpola KVKKVK seperti kata tanggul 'dam', maka pembalikan pola tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_2 K_3 V_1 K_1 V_2 K_4$. Pada rumus tersebut dapat dilihat bahwa setelah pembalikan letak K_2 dan K_3 tetap berurutan. Masing-masing menduduki tempat K_1 dan K_2 pada pola kata KVKKVK. Berikut beberapa

contoh pembalikan.

tanggul -----> [ŋ g a t U l] 'dam'
 tanggal -----> [ŋ g a t a l] 'tanggal'
 menggok -----> [ŋ g e m ɔ ?] 'belok'
 penggak -----> [ŋ g ə p a ?] 'larang'
 panggah -----> [ŋ g a p a h] 'tetep'
 gandeng -----> [n d a g E ŋ] 'gandeng'
 gendong -----> [n d e g ɔ ŋ] 'gendong'
 gondok -----> [n d ɔ g ɔ ?] 'gondok'
 gambar -----> [m b a g a r] 'gambar'
 ganjel -----> [n j a g ə l] 'ganjal'

Apabila kata berpola KVKKVK seperti pada kata cantol 'sangkut', persis 'mirip', telpon 'telepon', dan sebagainya, maka pembalikannya dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_3 V_1 K_2 K_1 V_2 K_4$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

cantol -----> [t a n c ɔ l] 'sangkut'
 canting -----> [t a n c I ŋ] 'ukuran'
 karcis -----> [c a r k I s] 'karcis'
 persis -----> [s ə r p i s] 'mirip'
 karbit -----> [b a r k i t] 'karbit'
 telpon -----> [p e l t o n] 'telepon'

Apabila kata berpola KVKKVK seperti kata tantang 'tantang' dan tanting 'timbang' maka pembalikan pola tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_1 V_1 ng k V_2 K_4$. Jika K_1 sama dengan K_3 yaitu konsonan hambat apiko dental /t/ maka setelah pembalikan, K_3 berubah menjadi konsonan hambat dorsovelar /k/. Sedangkan K_2 yang semula konsonan nasal apiko alveolar /n/ berubah menjadi konsonan nasal dorsovelar /ng/. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

tantang -----> [t a ŋ k a ŋ] 'tantang'

tanting -----> [t a ŋ k I ŋ] 'timbang'

Apabila pola kata KVKKVK seperti pada kata-kata Dempul 'dempul' dan Dompok 'gerombol', maka pembalikan pola tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2 K_4$ -----> $b V_1 n t V_2 K_5$. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

dempul -----> [b ə n t U l] 'dempul'

dompok -----> [b ɔ n t ɔ l] 'gerombol'

Jika K_1 berupa konsonan letup apiko dental /d/, K_2 berupa konsonan nasal bilabial /m/ diikuti oleh K_3 berupa konsonan hambat bilabial /p/, maka setelah pembalikan, K_1 berubah menjadi konsonan letup bilabial /b/, K_2 berubah

menjadi konsonan nasal apiko alveolar /n/ dan K_3 berubah menjadi konsonan hambat apiko dental /t/.

3.9 Kata yang berpola KKVKV

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas konsonan, konsonan, vokal, konsonan, dan vokal. Misalnya pada kata kribo 'kribo' dan kreto 'kereta' maka pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 K_2 V_1 K_3 V_2$ -----> $K_3 K_2 V_1 K_1 V_2$. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

kribo -----> [b r i k o] 'kribo'

kreto -----> [t r e k o] 'kereta'

3.10 Kata yang berpola KKVKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri atas konsonan, konsonan, vokal, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata gremis 'gerimis', pembalikan pola di atas dapat digambarkan dengan rumus $K_1 K_2 V_1 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_3 V_1 K_2 K_1 V_2 K_4$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

gremis -----> [m ə r g I s] 'gerimis'
 gludug -----> [d u l g U ?] 'geledek'
 grajen -----> [j a r g E n] 'serbuk kayu'
 grawuk -----> [w a r g U ?] 'cakar'
 grujung -----> [j u r g U ?] 'siram'
 greget -----> [g ə r g ə t] 'keinginan'
 trites -----> [t i r t e s] 'pinggiran'
 tladung -----> [d a l t U ŋ] 'serangan ayam'

Apabila pola kata KKVKKV seperti pada kata blarak 'daun kelapa', maka pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 K_2 V_1 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_2 V_1 K_1 K_3 V_2 K_4$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

blarak -----> [l a b r a ?] 'daun kelapa'
 kluruk -----> [l u k r U ?] 'berkokok'
 klaras -----> [l a k r a s] 'daun pisang kering'
 kluwak -----> [l u k w a ?] 'bumbu masak'

Apabila pola kata KKVKKV seperti pada kata krupuk 'kerupuk', maka pembalikan pola kata tersebut dapat digambarkan dengan rumus $K_1 K_2 V_1 K_3 V_2 K_4$ -----> $K_3 K_2 V_1 K_1 V_2 K_4$. Berikut beberapa contoh pembalikan.

krupuk -----> [p r u k U ?] 'kerupuk'
 kriteng -----> [t r i k e ŋ] 'keriting'
 precil -----> [c r ə p I l] 'anak katak'

Jika K_2 adalah konsonan selain konsonan letup dorsovelar /g/ yang diikuti oleh konsonan getar apiko alveolar /r/, maka rumus pembalikannya hampir sama dengan rumus yang berlaku pada pola kata seperti gremis 'gerimis'. Pada rumus tersebut setelah K_3 diikuti oleh V_1 kemudian K_2 , sedangkan pada rumus di atas setelah K_3 diikuti oleh K_2 kemudian V_1 .

3.11 Kata yang berpola KKVKKVK

Pola kata yang dimaksud adalah kata yang terdiri dari konsonan, konsonan, vokal, konsonan, konsonan, vokal, dan konsonan. Misalnya pada kata glinding 'gelinding' dan glundung 'jatuh', maka pembalikan pola kata di atas dapat digambarkan $K_1 K_2 V_1 K_3 K_4 V_2 K_5$ -----> $K_3 K_4 K_2 V_1 K_1 V_2 K_5$. Berikut pembalikan kedua contoh di atas.

glinding -----> [n d l i g I ŋ] 'gelinding'
 glundung -----> [n d l u g U ŋ] 'jatuh'

3.12 Kata berpola KKV, KVV, dan VKKV

Ketiga pola kata di atas yaitu KKV (kata yang terdiri dari konsonan, konsonan, vokal), KVV (kata yang terdiri dari konsonan, vokal, vokal), dan VKKV (kata yang terdiri dari vokal, konsonan, konsonan, vokal). Dari data yang diperoleh tidak terdapat rumus yang bisa diberlakukan. Setiap kata yang mempunyai pola seperti di atas mempunyai pembentukan yang berbeda. Berikut beberapa contoh pembalikan pola-pola di atas.

Pola KKV

ndi -----> [d ə ŋ i] 'mana'
 blu -----> [b ə g l u] 'film porno'

Pola KVV

tau -----> [t ə k a u] 'pernah'
 bau -----> [m b a g u] 'bahu'
 jae -----> [j ə g a e] 'jahe'
 kae -----> [w a k e] 'itu'

Pola VKKV

ondo -----> [d ɔ g ɔ] 'tangga'
 untu -----> [t u ŋ k u] 'gigi'
 ombo -----> [b ɔ k ɔ] 'luas'

angka -----> [k ɔ n t ɔ] 'angka'

ilmu -----> [m i l ŋ u] 'ilmu'

3.13 Bentuk Perkecualian

Berikut beberapa contoh pembalikan yang tidak sesuai dengan rumus.

1. bati -----> [d a p i] 'untung'

2. wani -----> [n a m i] 'berani'

3. anyar -----> [ŋ a ŋ a r] 'baru'

4. pangku -----> [k a m p u] 'pangku'

5. ganti -----> [d a ŋ k i] 'ganti'

6. bloko -----> [g l ɔ p ɔ] 'terus terang'

7. tunggu -----> [ŋ g u t u] 'tunggu'

Nomor 1 dan 2, jika sesuai rumus $K_1 V_1 K_2 V_2$ -----> $K_2 V_1 K_1 V_2$ sehingga kedua kata tersebut menjadi [t a b i] dan [n a w i]. Nomor 3, jika sesuai rumus $V_1 K_1 V_2 K_2$ -----> $K_1 V_1 V_2 K_2$ sehingga kata tersebut menjadi [ŋ a k a r]. Nomor 4 dan 5 jika sesuai rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2$ -----> $K_3 V_1 K_2 K_1 V_2$ sehingga kedua kata tersebut menjadi [k a ŋ p u] dan [t a ŋ i]. Nomor 6 jika sesuai dengan rumus $K_1 K_2 V_1 K_3 V_2$ -----> $K_3 K_2 V_1 K_1 V_2$ sehingga kata tersebut menjadi [k l ɔ b ɔ]. Serta nomor 7, jika sesuai dengan rumus $K_1 V_1 K_2 K_3 V_2$ -----> $K_3 V_1 K_2 K_1 V_2$ sehingga kata tersebut menjadi [g u ŋ t u].

Penyimpangan penyimpangan seperti contoh di atas bukanlah suatu kesalahan. Hal tersebut merupakan variasi-variasi berkenaan dengan adanya kelonggaran sistem dalam pembalikan. Pada dasarnya, penyimpangan-penyimpangan tersebut karena adanya faktor pengucapan yang lebih mudah, artinya jika sesuai dengan rumus yang ada, kadangkala kata-kata tersebut sulit untuk diucapkan.

